

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Komponen dalam metode penelitian kualitatif meliputi antara lain; alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010, hlm. 145).

Metode penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena permasalahan yang diteliti kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial yang kompleks, dinamis dan belum jelas problemnya tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami secara mendalam tentang proses pembelajaran di Program Kesetaraan Paket C SKB kota Tasikmalaya.

Sugiyono (2013:1) mendefinisikan “metode penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) diaman peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulas (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Sedangkan Moleong (2007: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Moleong (2011, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang berbagai persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan kata lain metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti.

Melong (2007: hlm. 11) menambahkan “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka”. Dengan kata lain metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu sifatnya tunggal dan parisal. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut peneliti kualitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Sugiyona (2017:207) Rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif artinya penyempurnaan

fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada :

1. Bagaimanakah penerapan Andragogi pada program Kesetaraan Paket C untuk meningkatkan motivasi belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Tasikmalaya?

C. Partisipan Penelitian (subjek penelitian/Sumber Data)

Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm 300) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Sumber data atau responden penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan, dalam *penerapan andragogi dalam meningkatkan motivasi belajar* berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, akan tetapi tergantung pada ketercapaian *redundancy* (ketuntasan atau kejenuhan data). Seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2010, hlm. 302) bahwa penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah subjek lagi tidak memberikan informasi yang baru).

Spadley (1961, hlm. 61) mengemukakan bahwa pemilihan sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

(1) Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan; (2) Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan; (3) mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi; (4) mereka tidak direkayasa dalam pemberian informasinya; (5) mereka siap memberi informasi dengan ragam pengalamannya.

Para subjek dalam penelitian ini dipilih untuk mendapatkan kemudahan peneliti dalam melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang memungkinkan untuk membandingkan dan mengkonstraskan. Penambahan sumber data atau informan akan dihentikan apabila data yang ada sudah jenuh. Data yang sudah jenuh di sini maksudnya adalah apabila dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru atau berbeda dengan yang lain.

Subjek yang diteliti dari penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) sumber pertama yang merupakan informan pangkal yaitu tutor Bantu 3 orang yang mengajar di SKB Kota Tasikmalaya. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perbedaan dampak penerapan andragogi oleh tutor kesetaraan paket C dalam Meningkatkan Motivasi belajar pada warga belajar di SKB Kota Tasikmalaya. (2) Sumber informan lembaga, yang merupakan sumber data lain yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang belum terungkap dari beberapa informan dan sekaligus sebagai proses triangulasi data yang diberikan para informan, adapun yang termasuk dalam kelompok ini ialah Kepala SKB Kota Tasikmalaya dan Koordinator Bagaian Kesetaraan. (3) Sumber informan

pengguna (user) yaitu Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C yang berjumlah 3 orang.

Sedangkan nama dari Subjek Data yang menjadi informan juga akan menggunakan kode sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	STATUS	KODE
1	Yan Sofyan, S.Pd.,M.Pd	Kepala SKB Kota Tasikmalaya	YS
2	Muh. Umar Dhani S. S.Pd., M.Pd	Pamong Belajar, Koordinantor Program Kesetaraan	UD
3	Neneng Gania, S.Pd	Tutor Bantu	NG
4	Teni Nuraini, S.Pd	Tutor Bantu	TN
5	Ria Arisdiani, S.Pd	Tutor Bantu	RA
6	Sugih Sugiyanto	Warga Belajar	SS
7	Yayit Fauzi	Warga Belajar	YF
8	Heri	Warga Belajar	HR

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu sejak bulan September sampai Desember 2018, Adapun rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tentang Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Oktober 2018	Bulan November 2018	Bulan Desember 2018	Bulan Januari 2018
1	Studi Pendahuluan atau observasi	■	■		
2	Penyusunan Proposal		■		
3	Seminar Proposal		■		
4	Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian			■	
5	Uji Coba Instrumen			■	
6	Revisi hasil uji coba instrument			■	
7	Diskusi dengan pembimbing				■
8	Penyusunan laporan hasil observasi				■

Lokasi penelitian dilalokasikan di SKB Kota Tasikmalaya Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai Pembelajaran Kesetaraan Paket C, khususnya dalam penerapan andragogi oleh tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dilapangan terhitung dari bulan maret hingga juni 2018, dan 5 bulan penyusunan proposal dan laporan terhitung dari bulan september hingga januari 2018.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini,

peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala SKB, Pamong Belajar, Tutor Bantu, dan Warga Belajar.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajara, yaitu Penerapan andragogi oleh tutor kesetaraan paket C dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Warga belajar.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan - dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudia disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan.

Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

a. Member *Check*

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010, hlm. 330).

Sugiyono (2010, hlm 330) menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan, adapun teknik yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu; pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut uraian dari ketiga teknik tersebut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2011:118).

Pengamatan/observasi adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Menurut Guba dan Lincoln (1981, hlm. 191-193) dalam Moleong (2011, hlm. 174-175) menyatakan bahwa terdapat enam alasan mengapa pada penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung, (2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi kemudian mencatatnya; (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa atau fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; (4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, kemungkinan pada data yang sudah didapat ada yang keliru atau *bias*; (5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit; (6) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Teknik ini berupa pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran Paket C dan mengamati perilaku tutor warga belajar saat pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah observasi non partisipan yakni peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran Paket C yang dilaksanakan di SKB Kota Tasikmalaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data hasil observasi. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2013:137), mengungkapkan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Menurut Yunus (2010: 31) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara

d. Mengajukan pertanyaan

Dalam wawancara, terdapat 2 jenis yaitu:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) di mana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data tentang kondisi tutor dan warga belajar dalam penerapan andragogi untuk meningkatkan motivasi belajar di SKB Kota Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, atau sesuatu yang bisa dilihat maupun di pegang secara fisik. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2011:124). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik dokumen yang diperlukan peneliti sebagai alat pengumpul data dokumentasi kegiatan pembelajaran Paket C, dan dokumentasi saat penelitian berlangsung di SKB Kota Tasikmalaya

G. Instrumen Penelitian

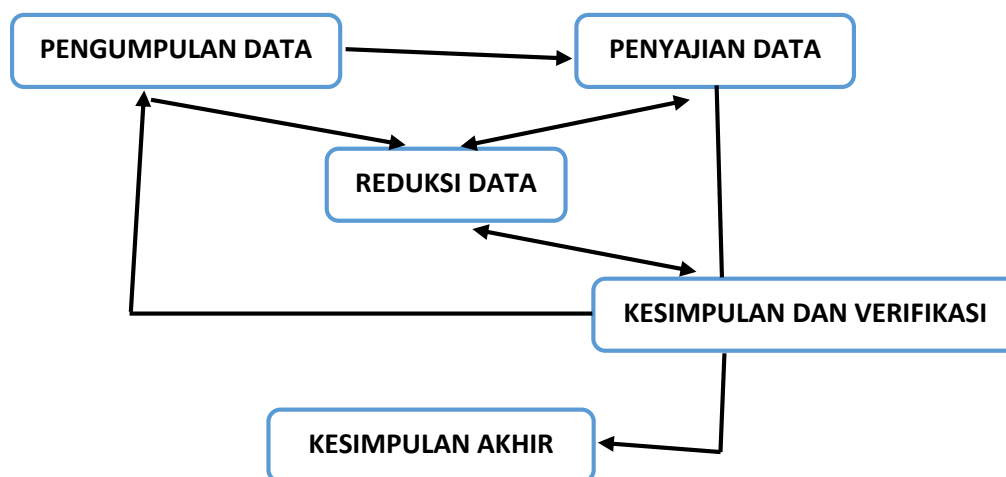
Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pedoman wawancara). Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi penerapan andragogi oleh tutor kesetaraan paket C dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Kota Tasikmalaya, yaitu :

1. Pedoman wawancara mengenai penerapan andragogi oleh tutor kesetaraan paket C dalam penerapan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Tasikmalaya, meliputi; (1). Tutor Kesetaraan Paket C yang memiliki

pemahaman andragogi; (2). Tutor kesetaraan paket C yang tidak memahami andragogi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mudjiarahardjo (2014, hlm. 34) Adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, analisis informasi dari partisipan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles (1994) dan Faisal (2003) dalam Wiratna (2014, hlm. 34-36), yaitu analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen dan Analisis Data (Model Interaktif)

1. Reduksi data

Data yang diperoleh diditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. laporan yang di susun berdasarkan data yang di peroleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. data hasil penghiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan , tema, dan katagori tertentu akan meberikan gamabran yang lebih tajam tetang hasil pengamatan jua mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika di butuhkan. Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti utnuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Miles dan Huberman juga membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat. Dalam pelaksanaan penelitian

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010, hlm. 341) yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu tindak lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. dan data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan dikumpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis

selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

4. Kesimpulan akhir

Diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.